

Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam

Ahmad Mukhtar, Rahmawati, Abdul Jalil, Muhammad Tang, Irwan, Jaja Miharja
Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang^{1,2,3,4,5,6}

Email: ahmadmuktamarku1221@gmail.com¹, rahmawatirahma2009@gmail.com²,
Abduljalilhalla010194@gmail.com³, mtang6270@gmail.com⁴, irwanspd5@gmail.com⁵,
jjmiharja711@gmail.com⁶

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023 Halaman : 246-251 Keywords: <i>Independent Curriculum, Differentiated Learning, Islamic Education Perspective</i>	This research examines an independent curriculum based on differentiated learning with an Islamic education perspective. An independent curriculum based on differentiated learning can be interpreted as the implementation of Islamic values which views each individual as unique and entitled to education that suits his or her capacity. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, with data collection carried out through a literature review. The focus of the research is to explore various types of literature, such as books, notes and previous research reports which discuss the implications of the independent learning policy on the development of assessments in the independent curriculum with an Islamic religious education approach. The secondary sources used include national journal articles, books, and other relevant information to investigate assessment development models in the independent curriculum with an Islamic religious education perspective. Research findings show that assessment in the independent learning curriculum has a crucial role in ensuring the smooth learning process.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kurikulum merdeka yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan perspektif Pendidikan Islam. Kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat diinterpretasikan sebagai implementasi nilai-nilai Islam yang memandang setiap individu sebagai unik dan berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kapasitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka. Fokus penelitian untuk mengeksplorasi berbagai jenis literatur, seperti buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas implikasi kebijakan merdeka belajar terhadap pengembangan asesmen dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan pendidikan agama Islam. Sumber-sumber sekunder yang digunakan mencakup artikel jurnal nasional, buku, serta informasi lain yang relevan untuk menyelidiki model pengembangan asesmen dalam kurikulum merdeka dengan perspektif pendidikan agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka belajar memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferinsiasi, Perspektif Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia menegaskan bahwa setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk menerima layanan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana untuk mengubah nasib bangsa, menjadikannya maju dari kondisi tertinggal (Kamal, 2021). Kemajuan suatu bangsa bermula dari perkembangan dalam sistem pendidikan. Setiap individu memiliki potensi yang dapat diperluas melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau swasta. Proses pendidikan bukanlah sesuatu yang menghasilkan hasil secara instan maupun sebaliknya, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang akan mencapai kesuksesan ketika individu yang terdidik mampu memainkan peran mereka di masa depan. Tujuan utamanya adalah mendorong perkembangan bangsa dan negara dalam berbagai bidang yang ditekuni oleh masyarakat.

Visi "Merdeka Belajar" bersumber dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia. Dewantara menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencapai kemerdekaan, sebuah paradigma yang seharusnya dipahami oleh semua pihak terlibat. Konsep pendidikan Dewantara diimplementasikan melalui semangat belajar mandiri. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengadopsi kebijakan kebebasan belajar untuk menyediakan pendidikan berkualitas kepada seluruh masyarakat Indonesia. Meskipun Kurikulum Indonesia dianggap kaku dan terfokus pada konten, kebijakan "Merdeka Belajar" mengalami perubahan, khususnya dalam kategori kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, merefleksikan pembelajaran, dan merinci isi kurikulum agar lebih praktis dan fungsional bagi guru dalam proses pengajaran.

Merdeka belajar berusaha menciptakan pengalaman pendidikan yang menyenangkan untuk siswa dan guru, dengan fokus pada pengembangan keterampilan selain pengetahuan. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi merdeka belajar juga menekankan pentingnya pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Harapannya, merdeka belajar dapat membawa perubahan positif ke arah yang lebih baik. Menurut Ainia (2020), setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, juga sesuai dengan tingkat perkembangan dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa yang diidentifikasi pada saat asesmen.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah agar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan dimensi sosial dan emosional siswa. Diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengejar pengetahuan. Konsep merdeka belajar dilihat sebagai metode implementasi kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam mengembangkan pemikiran inovatif menjadi faktor kunci keberhasilan, karena hal ini dapat menginspirasi sikap positif siswa terhadap setiap aspek pembelajaran (Herwina, 2021).

Salah satu ayat dalam al-Quran yang mengungkapkan keragaman manusia adalah Q.S. al-Hujurat:13. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal. Ayat ini juga menjadi dasar larangan untuk membedakan sesama manusia berdasarkan suku, ras, bangsa, agama, atau warna kulit. Manusia diingatkan untuk tidak merendahkan orang lain dan menganggap dirinya lebih unggul.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Dalam merespons hal ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi. Ini mencakup peserta didik dengan kelainan fisik, gangguan kesehatan mental, kecerdasan tinggi, atau kecerdasan rendah. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyesuaian dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat berbeda, termasuk mengakui minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan belajar siswa.

Penerapan ide merdeka belajar dalam pendidikan anak memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Hasibuan, dkk, 2022). Sependapat dengan (Diputera, dkk, 2022) menyatakan bahwa pada ranah pendidikan, pentingnya menerapkan konsep belajar mandiri sangatlah signifikan. Hal ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Seperti halnya dengan model pembelajaran, yang merupakan suatu upaya

untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi anak-anak dalam mencapai perkembangan pribadi mereka. Berbagai elemen dalam model pembelajaran, seperti konsep, tujuan, materi, prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi, semuanya memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang efektif (Rusman, 2013).

Dalam kajian literatur ini, penelitian difokuskan untuk menganalisis tinjauan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Islam. Menurut penulis dalam kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Islam sebagai rujukan utamanya dalam menggapai proses pembelajaran yang berorientasikan kepada kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kajian pustaka melibatkan analisis informasi konseptual dan data kualitatif serta kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang berfungsi sebagai panduan untuk menyelidiki suatu masalah penelitian (Danandjaja, 2014). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur, suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang berasal dari publikasi seperti buku atau hasil penelusuran jurnal yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung topik penelitian dan memanfaatkan sumber tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan langkah kebijakan yang bertujuan mengembalikan nilai inti dari proses penilaian yang semakin terlupakan. Ide merdeka belajar mencakup pengembalian sistem pendidikan nasional ke dasar hukumnya, memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum dan menerapkannya dalam penilaian. Menurut Maulida (2020), merdeka belajar merupakan langkah kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan nilai inti dari proses penilaian yang semakin terlupakan dalam sistem pendidikan. Ide ini mencakup upaya pengembalian sistem pendidikan nasional ke dasar hukumnya serta pemberian kebebasan kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum dan menerapkannya dalam proses penilaian.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kelas. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya masing-masing, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengembangan diri dan pemberdayaan individu.

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dirumuskan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik saat ini, disesuaikan dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Ketiga, proses pembelajaran harus mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Keempat, pembelajaran harus relevan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Kelima, pembelajaran harus berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Dengan demikian,

dalam pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan untuk melakukan diferensiasi melalui lima unsur kegiatan, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi (Marlina, 2020).

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan pada penyesuaian cara mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sementara kurikulum merdeka memberikan keleluasaan lebih bagi guru untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa (Diputera, dkk, 2022). Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya untuk memungkinkan guru menyesuaikan metode, bahan pelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Sistem kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi inovasi dalam pendidikan dengan fokus pada pengembangan potensi unik setiap individu siswa.

Pendidikan berdiferensiasi merupakan strategi yang dapat diajak pengajar guna memenuhi keperluan siswa yang bervariasi dalam hal karakteristik. Dalam metode ini, diferensiasi diadopsi sebagai pendekatan pengajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan individu siswa, bertujuan untuk mendukung perjalanan pembelajaran (Sastra, dkk, 2022). Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar ini dipilih bukan tanpa alasan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginginkan agar semua lembaga pendidikan di Indonesia menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana kebahagiaan dirasakan oleh pendidik, anak-anak, serta orang tua atau wali murid (Asri, 2017). Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembelajar tidak terbatas pada interaksi di kelas antara guru dan siswa, tetapi sebaliknya menciptakan hubungan positif antara orang tua, guru, dan anak yang dapat terjadi di berbagai lokasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia mirip dengan yang diterapkan di negara-negara lain. Pentingnya penyelarasan pembelajaran dengan karakteristik siswa menjadi kunci dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memahami secara mendalam mengenai pendidikan anak, termasuk karakteristik anak-anak agar dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dan relevan. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar, kebutuhan, dan potensi unik setiap siswa, sehingga memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan perkembangan dan keberagaman individual mereka.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak bersifat semrawut, melainkan merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal yang diambil oleh guru yang berfokus pada kebutuhan siswa. Menurut Marlina (2020) tujuan berikutnya adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai pencapaian yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang dapat memperkuat relasi di antara seluruh siswa.

3. Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perfektif Pendidikan Islam

Seperti prinsip "Merdeka Belajar", Islam juga mendorong semangat untuk memenuhi rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengenal Allah (Ma'rifatullah) secara lebih mendalam. Selain itu, Islam juga mendorong eksplorasi ilmu pengetahuan dan keterampilan tanpa batas. Semangat ini melibatkan pendalaman kompetensi dan keterampilan secara luas dan multidisiplin, memungkinkan individu untuk belajar dengan bebas dan mendalam. Al-Qur'an Surah Al-'Alaq (96:1-5) memberikan panduan mendalam tentang bagaimana kita seharusnya memandang proses pembelajaran dan pendidikan,

dengan mengajak untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, Dia yang mengajarkan manusia dengan pena, dan dia yang paling Pemurah.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan strategi yang menghargai keunikan masing-masing anak sebagai individu manusia. Anak-anak dianggap memiliki kondisi yang berbeda, dan guru memiliki kemampuan untuk memahami kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan mengeksplorasi beragam kemampuan siswa dan menjadi penyulutnya, guru dapat mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi yang diberikan oleh Allah SWT, terutama melalui akal, sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan (Bainar, 2019).. Oleh karena itu, tindakan guru dalam mengembangkan potensi positif siswa merupakan bagian dari upaya yang dilakukan dengan bijak(Altara, 2021).

Kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip-prinsip inklusivitas, keadilan, dan pemberdayaan potensi individual siswa. Dalam Islam, setiap individu dianggap sebagai makhluk unik yang diberi potensi dan bakat khusus oleh Allah (Rachman, 2021). Oleh karena itu, pendekatan berbasis pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai upaya untuk mengakui dan mengembangkan keberagaman bakat dan minat siswa sesuai dengan petunjuk Islam. Perspektif Islam dalam kurikulum merdeka juga dapat mencakup integrasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan adanya kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang bersandar pada prinsip-prinsip Islam, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan mampu mendukung perkembangan potensi unik setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran diferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan konten pembelajaran sesuai dengan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep "merdeka belajar" karena memungkinkan siswa mengungkapkan pemahaman mereka melalui berbagai produk yang sesuai dengan tingkat penguasaan, sambil memperhatikan gaya pembelajaran individu. Guru hendaknya melakukan diferensiasi berupa lima unsur kegiatan yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi.

Elemen-elemen pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan unsur-unsur pembelajaran dalam konteks Islam. Elemen-elemen pembelajaran berdiferensiasi melibatkan aspek-aspek seperti isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Di sisi lain, unsur-unsur pendidikan Islam melibatkan guru, siswa, kurikulum, metode, dan evaluasi. Isi dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup konsep umum yang diimplementasikan dalam kurikulum dalam konteks pendidikan Islam. Proses pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan metode-metode yang digunakan dalam pendidikan Islam. Produk pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada bentuk evaluasi dalam kerangka pendidikan Islam. Lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi selalu terkait erat dengan peran guru dan siswa dalam konteks pendidikan Islam.

REFERENCES

Ainia, Dela Khoirul. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan

- Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3 No.3 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jfi/article/view/24525>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 4(2), 192-202. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128>
- Bainar, B. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum. *Al-Mutharahah*, 16(2), 271-293. <https://www.neliti.com/publications/325506/pandangan-filsafat-pendidikan-islam-terhadap-kurikulum>
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Antropologi Indonesia.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (N.D.). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. 87-92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Ixa Smp Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 123-140. <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/48>
- Junaidah, J. (2015). Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 118-133. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1488>
- Kamal, Syamsir. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. 1(1). <https://www.ojs.stkipgrilubuklinggau.ac.id/index.php/jpm/article/view/1632>
- Marlina, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. http://repository.unp.ac.id/32203/1/Marlina_2020_Buku_Strategi_Pembelajaran_Berdiferensiasi_Di_Sekolah_Inklusif_Ok.pdf
- Maulida, T. 2020. Hubungan Pengembangan Dan Perkembangan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/432>
- Sastra, Wijaya. Mohammad Syarif Sumantri, Dan Nina Nurhasanah. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 8, No. 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>